

PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 27 LADANG HUTAN

Sadria Idaman *¹

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
UIN Syech M Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
sadriaidaman@gmail.co

Bambang Trisno

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
UIN Syech M Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
bambangtrisnouinbukittinggi@gmail.com

Nelfanita

SDN 27 Ladang Hutan, Bukittinggi, Indonesia
nelfanita14@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the relationship between increasing student learning motivation by implementing the independent learning curriculum at SDN 27 Ladang Hutan. The type of research used is qualitative research, the objects of research are the principal, teachers and students at Sdn 27 Ladang Hutan. Data collection is used through interviews, observations, questionnaires and library studies. Data analysis techniques use SWOT analysis techniques. Identifying internal and external factors is a stage that must be passed through interviews using the IFE matrix, EFE matrix, SWOT matrix and finally using score weight table analysis. Where there is high encouragement in learning and students are willing to provide enough time to study so that students are able to increase learning motivation in implementing the independent curriculum, the level of student motivation in learning will increase well and make it easier to implement the independent learning curriculum.

Keywords: Learning motivation, independent curriculum, learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peningkatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar di SDN 27 Ladang Hutan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang menjadi objek penelitian adalah Kepala sekolah, guru-guru serta siswa yang ada di Sdn 27 Ladang Hutan. Pengumpulan data yang digunakan dengan melalui Wawancara, Observasi, kuisioner dan Studi Keperpustakaan. Teknik Analisa data menggunakan Teknik analisis SWOT. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal maupun eksternal merupakan tahapan yang harus dilalui dengan wawancara dengan menggunakan matriks IFE, matriks EFE, matriks SWOT dan terakhir menggunakan Analisa tabel bobot skor. Dimana terdapat dorongan yang tinggi dalam belajar dan siswa mau menyediakan cukup waktu untuk belajar sehingga peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar dalam penerapan kurikulum merdeka maka tingkat motivasi peserta didik dalam belajar akan semakin meningkat dengan baik dan memberi kemudahan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Keywords: Motivasi belajar, Kurikulum merdeka, Hasil belajar

¹ Korespondensi Penulis

PENDAHULUAN

Filsafat adalah hal yang penting dalam pendidikan. Tanpa adanya filsafat pendidik akan kehilangan pedoman dalam merancang, melaksanakan serta kualitas Pendidikan. Menurut Zais menyatakan bahwa filsafat mengkaji *knowledge of the good life* yang berarti bahwa membantu pendidik dalam memahami hakikat hidup yang baik bagi individu dan masyarakat. Dimana filsafat dapat membantu pengembangan kurikulum dalam menentukan kriteria tujuan, proses serta sasaran kurikulum pendidikan. Hal itulah yang mendasari alasan mengapa filsafat menjadi salah satu fondasi kurikulum karena filsafat memuat pengetahuan bagi peserta didik untuk mencapai keberhasilan hidupnya. Pendidikan bisa dikatakan sebagai aplikasi pemikiran filosofis. Oleh karena itu filsafatlah yang memberikan kerangka konseptual yang holistik tentang manusia dan Pendidikan. Makna Pendidikan berasal dari makna hakikat manusia. Berbagai aliran filsafat yang membahas tentang manusia yang melahirkan teori Pendidikan yang dipraktekkan dalam proses pembelajaran yang dirancang oleh pendidik. Filsafat juga dikatakan sebagai induk dari segala pemikiran teori Pendidikan. Dalam bidang Pendidikan telah mengatasi permasalahan dan perubahan yang terjadi pada peserta didik dan masyarakat saat ini. Dimana permasalahan tersebut sudah terbukti dari dunia ini yang terus menerus berubah dan semua orang memerlukan pengetahuan serta keterampilan yang baru untuk mengelola kehidupan mereka sehari-hari. Perubahan yang terjadi dalam pendidikan menekankan perlunya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat intelektual yang berperan dalam menimbulkan gairah belajar serta perasaan senang dan bersemangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi besar akan mempunyai banyak aktivitas untuk melakukan kegiatan belajar. Kata motivasi diambil dari Bahasa Latin yaitu “*movere*” yang berarti menggerakkan. Lalu kata motivasi berasal dari kata “*motif*” yang artinya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Dimana motivasi menjadikan seseorang menjadi lebih aktif dalam beraktivitas untuk tujuan tertentu. Menurut Donald motivasi adalah sebuah perubahan energi yang dimiliki oleh seseorang. Tanda terjadinya perubahan energi yaitu feeling dan juga tanggapan dalam melaksanakan sesuatu.

Motivasi dapat muncul karena adanya keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran adalah kegiatan utama yang berlangsung di sekolah. Kegiatan belajar adalah sebagai proses yang terjadi pada setiap orang seumur hidupnya. Spears juga berpendapat tentang belajar, yaitu sebagai proses mengamati, proses membaca, proses meniru serta proses mencoba segala sesuatu pada dirinya sendiri sesuai dengan aturan yang berlaku. Khusus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi belajar siswa dengan penerapan kurikulum merdeka. Apakah motivasi belajar siswa dalam penerapan kurikulum merdeka memiliki hubungan yang kuat atau tidak. Dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sdn 27 Ladang Hutan***”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data secara tertulis maupun tidak tertulis, yang menjadi lokasi adalah tempat penelitian yang akan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang

telah ditentukan, dalam penelitian kualitatif yang menjadi sumber data ada 2 yaitu : (1) Data primer, (2) data sekunder, untuk penelitian ini yang menjadui informan dalam penelitian alah orang-orang yang berhubungan dengan judul penulis Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi, kuesioner dan juga dokumentasi. Teknik Analisa data yaitu menggunakan analisis SWOT dan Teknik yang digunakan adalah matriks EFAS dan matriks IFAS, Matriks EFAS adalah Mengidentifikasi elemen-elemen yang dapat mempengaruhi pada objek penelitian yang posisinya di luar lingkungan. Matriks IFAS adalah mengidentifikasi elemen-elemen yang berada dilingkungan dalam pemerintah yaitu beberapa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dengan menentukan, menganalisis dengan menggunakan matrriks SWOT. Setelah dilakukan Analisa menggunakan matriks SWOT maka tahapan selanjutnya adalah menganalisa tiap elemen menggunakan tabel bobot skor, fungsi dari tabel bobot skor ini adalah untuk mengetahui total skor pada tiap elemen strategi yaitu strategi S-O (Mengoptimalkan kekuatan yang ada dalam rangka mendapatkan peluang), strategi W-O (Meminimalkan kelemahan yang ada dalam rangka mendapatkan peluang) , startegi S-T (Mengoptimalkan kekuatan yang ada dalam rangka meminimalkan ancaman dari luar), dan strategi W-T (Meminimalkan kelemahan yang ada dalam rangka meminimalkan ancaman dari luar). selain itu tabel bobot skor juga menjadi penduan dalam mengambil keputusan dan untuk mengetahui strategi mana yang lebih tepat di ambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu yang wajid dalam proses yang mencakup seluruh kegiatan dan seluruh proses belajar mengajar yang mana antara satu dan yang lainnya saling berkaitan guna mencapai tujuan yang sama (A, Imron, 2011). Kebutuhan manusia yang sangat dibuthkan adalah Pendidikan yang mana Pendidikan ini termasuk salah satu kebutuhan yang mutalak yang wajib dipenuhi oleh setiap manusia karena setiap manusia pasti memiliki cita-cita dan keinginan maju atau berkembang kedepannya, maka dengan itu Pendidikan sangat berperan penting untuk kemajuan suatu kaum.

Dalam keberlangsungan Pendidikan sangat banyak factor yang mempengaruhinya, seperti bergantung pada komponen-komponen manajemen dalam pelaksanaan Pendidikan, maka dari itu banyak factor yang mempernhgaruhi kerberhasilan suatu Pendidikan seperti :

- a. Jumlah peserta didik dalam suatu Pendidikan
- b. Kurikulum yang digunakan dalam Pendidikan
- c. Kelengkapan sarana dan prasarana keberlangsungan Pendidikan
- d. Tenaga pendidik

Setiap komponen diatas sangat berpengaruh pada tiap keberhasilan Pendidikan, satu komponen dan komponen lainnya saling melengkapi antara satu dan yang lainnya, kekurangan salah satu komponen akan mempengaruhi keberhasilan suatu Pendidikan (Mulyasa, 2004). Komponen jumlah peserta didik sangat mempengaruhi Pendidikan karena jika komponen ini tidak ada maka komponen lain tidak akan bekerja maka dari itu peran komponen ini sangat penting untuk keberlangsungan Pendidikan. Komponen kurikulum yang digunakan juga tak kalah penting dibanding komponen lain, karena kurikulum suatu Pendidikan juga mampu

mempengaruhi nilai dari peserta didik. Komponen kelengkapanj sarana dan prasarana adalah hal yang haruys dipenuhi sebetulnya untuk keberlangsungan Pendidikan dan juga komponen tenaga pendidik, karena jika komponen lain terpenuhi sedangkan komponen yang satu ini tidak maka semua komponen tak dapat juga bekerja, maka dapat disimpulkan bahwa antara komponen saling bergantung antara satu dan yang lain (Suharno, 2008).

Manajemen peserta didik merupakan seluruh proses dalam pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hingga akhir pembelajaran, dan juga memberikan pembinaan terhadap peserta didik secara semgaja untuk mampu membangun manajemen pada pembelajaran untuk peserta didik. Pada era globalisasi pada saat sekarang ini, atau pada zaman modern ini yang menjadi salah satu permasalahan terkait Pendidikan adalah semakin rendahnya mutu atau minat remaja-remaja untuk menegcam Pendidikan lebih tinggi, karena masih banyak berpikiran bahwa sekolah yang wajib hanyalah sampai SMA namun sebetulnya semakin tinggi seseorang sekolah maka semakin banyak pula pengalaman dan ilmu yang ia dapatkan (Umaedi, 1999).

Untuk saat sekarang ini bis akita lihat bahwa Pendidikan seseorang mencerminkan bagaimana karakter seseorang, karena tak banyak yang orang melakukan diskriminasi atau criminal adalah orang-orang yang bisa dikatakan memiliki Pendidikan yang rendah, namun walaupun demikian tidak bis akita pungkiri juga banyak juga orang-orang yang memiliki Pendidikan yang tinggi juga melakukan kriminalitas dan juga kasus-kasus yang lain seperti halnya korupsi, korupsi tidak akan bisa dilakukan oleh orang-orang yang berpendidikan rendah melainkan adalah orang-orang yang memiliki catatan Pendidikan yang tinggi. Jadi apakah bisa menjadi tolak ukur kita Pendidikan seseorang untuk menilai karakter seseorang, bisa dikatakan iya karena dalam Pendidikan kita akan diajarkan apa saja yang boleh kita lakukan dan apa yang tidak boleh, dalam Pendidikan kita akan bertemu dengan orang-orang yang hemat, yang akan mengubah mainset kita kedepannya, yang tentu akan mengubah karakter kita dan membuat kita untuk lebih berfikir secara rasional dan logika (Hadiyanto, 2013).

Dilihat dari perkembangannya bis akita lihat bahwa pada zaman sekarang ini Pendidikan sangat berperan penting untuk penanamn karakter seseorang dimulai sejak dini, maka pada pembahasan kali ini penulis tertarik untuk mengangkat judul peran Pendidikan dalam pengembangan karakter pada era modern.

a. Pembinaan karakter melalui kedisiplinan

Tempat Pendidikan yang aman dan nyaman tentu tercipta karena ketertiban di tempat tersebut dan juga ketetapan waktu yang dikatan disisplin dalam segala hal adalah hal yang penting dalam ketertiban. Sekolah yang tertib, aman tentu akan menjadi tempat pembelajaran yang sangat baik, baiak untuk membangun karakter dan juga baik mencapai tujuan pembelajaran yang lainnya. Disiplin yang dimaksud adalah sebagai berikut ini:

- 1) Mampu mengikuti dan menaati segala peraturan yang ada
- 2) Orang-orang yang mengikuti segala peraturan dan menaatinya adalah orang-orang yang memiliki kesadaran secara penuh. Karena orang yang memiliki kesadaran akan mengetahui hal-hal yang baik untuk dilakukan dan baik untuk dirinya dan lingkungannya.
- 3) Sebagai alat untuk membangun karakter peserta didik dengan cara membina, mengajari dan tentunya salah satunya melalui kedisiplinan.

- 4) Dan bagi peserta didik yang melanggar akan diberikan hukuman atau denda sesuai dengan peraturan yang ada, guna hukuman adalah agar peserta didik untuk kedepannya lebih berhati-hati dan tidak menganggap sepele peraturan yang ada.
- 5) Peraturan-peraturan yang adalah sebagai pedoman untuk semua peserta didik dan yang pastinya untuk ditaati (Hasbiyah., Nayif, S., 2019).

Berdasarkan pada disiplin seperti yang dijelaskan diatas, maka dalam menegakkan disiplin tersebut harus bersifat harus sesuai dengan kondisi peserta didik dan juga kondisi lingkungan sekitar. Menurut Umaidi dalam suatu Lembaga Pendidikan harus ada perencanaan terkait kedisiplinan dalam membangun karakter yaitu:

- 1) Dalam perencanaan kedisiplinan harus melipatkan segala pihak seperti para guru, para staff, dan juga kondisi peserta didik dan juga lingkungan sekitar
- 2) Rancangan kedisiplinan harus bersumber dari visi dan misi Lembaga Pendidikan atau sekolah
- 3) Rancangan yang dibuat harus mudah dipahami peserta didik dan juga orang tua maka dari itu dibuat dengan sesingkat dan serapi mungkin
- 4) Rancangan harus berisikan penegasan terhadap orang-orang yang melakukan pelanggaran dan juga sanksi yang akan diterima apabila melakukan pelanggaran tersebut.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang akan membawa peserta didik ke jalan yang baik, karena suatu Lembaga Pendidikan akan melaksanakan ekstrakurikuler kalau kegiatan tersebut akan bermanfaat untuk peserta didik. Karena dalam Pendidikan peserta didik tidak hanya dituntut untuk berilmu pengetahuan akan tetapi juga untuk pengembangan diri melalui ekstrakurikuler dan juga keterampilan-keterampilan yang lain yang ada di sekolah tersebut. Tujuan dari ekstrakurikuler adalah sebagai wadah untuk pengembangan bakat dari peserta didik yang kemungkinan sebelumnya belum tersalurkan karena minimnya sarana dan prasarana yang ada dilingkungan setempat, maka dengan adanya ekstrakurikuler ini lah banyak peserta didik menjadi lebih baik karena apa yang ia minati sudah bisa ia dapatkan (Ian Craib. 1986). Esktrakurikuler adalah diluar jam Pelajaran yang ada di sekolah, karena banyak sekolah yang sedikit program tambahan seperti esktrakurikuler ini menjadikan peserta didik bosan karena tidak adanya tempat mencari kesibukan dan tempat untuk mencoba hal-hal yang baru.

Maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler ini juga berperan dalam pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik, seperti contohnya adanya muhadarah yang mana di sana setiap peserta didik dituntut untuk bisa mengaji, kultum dan juga membaca doa, jadi setiap peserta didik diwajibkan harus bisa, dari peserta didik yang tidak bisa akan menjadi bisa karena adanya esktrakurikulum tersebut. Dan tidak itu saja banyak kegiatan yang menjadi ekstrakurikulum seperti : kegiatan pramuda, Drum Band, Qasidah, Latihan pidato 3 bahasa, muhadarah, kegiatan pencak silat, Latihan tari, dan kegiatan-kegiatan lain yang termasuk dalam ekstrakurikuler.

c. Melakukan evaluasi pembelajaran

Melakukan evaluasi kegiatan belajar mengajar juga menjadi salah satu pengembangan karakter dari peserta didik karena seperti yang kita ketahui banyak anak atau peserta didik yang dituntut untuk sempurna nilai dari pelajarannya dan juga banyak peserta didik yang bodo amat terhadap hasil dari belajarnya tersebut (Nurochim, 2016). Evaluasi pembelajaran akan menjadi salah satu kegiatan peserta didik dan juga tenaga didik yang mana apabila disatu kelas peserta didik banyak memiliki hasil yang bagus maka tugas tenaga didik adalah mempertahankan Teknik pembelajarannya.

Dan sebaliknya apabila disuatu kelas banyak yang mendapatkan hasil yang kurang memuaskan maka tugas tenaga didik selanjutnya adalah melakukan evaluasi terkait Teknik pembelajaran yang digunakannya, bisa dilihat bagaimana peserta didik merespon denganteknik tersebut, dan dengan melakukan evaluasi akan mengetahui kekurangan antara satu dan yang lain. Penilaian hasil akhir bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dengan melihat hasil akhir ujian peserta didik dan melihat hasil verifikasinya (Tafsir, A. 2011). Ada beberapa fungsi evaluasi dalam hasil akhir peserta didik yaitu: untuk memberikan motivasi terhadap hal belajar mengajar, melengkapi informasi mengenai kemajuan belajar dan kemunduran peserta didik sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kenaikan peserta didik, memperoleh data bagi pekerjaan bimbingan dan penyuluhan dan memberikan informasi kepada guru, peserta didik dan orang tua tentang apa dan sampai mana hasil kemajuan Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari evaluasi ini tak lain dan tak bukan adalah untuk kebaikan Bersama , dan untuk kemajuan suatu sekolah tentunya.

Motivasi Belajar

Semangat belajar juga diartikan sebagai, keinginan yang mengebu-gebu untuk mencapai suatu tujuan atau juga keinginan yang besar akan hal-hal yang baru berada disekelilingnya. Semangat juga merupakan perasaan yang kuat yang dimiliki oleh seseorang hal ini dapat kita lihat dari kegiatan orang tersebut, orang yang memiliki jiwa semangat untuk belajar selalu senantiasa suka dalam setiap pembelajaran tanpa memilih-milih pembelajaran (Prihatin, Eka, 2011).

Sedangkan belajar adalah mengetahui akan sesuatu, hal-hal baru yang kita temui entah itu hal baik maupun hal buruk itu semua ammpu membuat kita belajar, jika hal tersebut baik maka kita harus senantiasa melakukannya, namun jika hal tersebut adalah hal yang buruk maka itu memberikan kita pembelajaran terkait hal tersebut (Asnawi,Sahlan, 2010).

Adapun ciri-ciri peserta didik yang memiliki jiwa yang semangat dalam pembelajaran yaitu: (Dedy Supriyadi, 2005)

1. Memiliki sifat yang rajin, tekun dan bersunguh-sunguh. Seseorang yang memiliki jiwa-jiwa semangat sudah pasti memiliki ifa tersebut
2. Selalu menyegerakan dalam pelaksanaan tugas baik itu tugas harian maupun tugas dirumah
3. Selalu mencari jalan atau tempat agar lebih memudahkan dalam belajara seperti duduk di depan agar memudahkan melihat dan mendengarkan guru dalam menerangkan, karena kalua di belakang biasanya peserta didik lain akan saling menganggu antara satu dan yang lain

4. Tidak mudah berputus asa, peserta didik yang memiliki jiwa yang semangat pasti tak mudah untuk berputus asa, jika satu kali melakukan kegagalan maka ia akan terus mencoba sampai berhasil (Sardiman, 2008).

Faktor-faktor yang mempengaruhi semangat belajar terbagi dua yaitu:

- a. Faktor internal meliputi:
 1. Aspek pendidikan
 2. Aspek Psikolog
 3. Aspek keshatan
 4. Aspek fisiologi
 5. Aspek fisik
- b. Faktor eksternal meliputi:
 1. Faktor keluarga
 2. Faktor lingkungan sekitar
 3. Faktor lingkungan non sosial
- c. Faktor struktur meliputi gaya belajar seseorang peserta didik karena tiap peserta didik sudah pasti memiliki gaya belajar yang berbeda (Hamzah B Uno, 2008).

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi semangat belajar dapat kita simpulkan bahwa setiap faktornya sangat mempengaruhi semangat belajar dan yang nantinya juga akan mempengaruhi hasil belajar (Slameto).

Kurikulum merdeka di SDN 27 Ladang Hutan sudah dipahami dengan benar. Guru-guru bahasa Indonesia tidak menjadikan suatu hal yang sulit dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dan itu merupakan awal yang baik untuk menerapkan konsep kurikulum merdeka, sebagaimana wawasan guru-guru bahasa Indonesia SDN 27 Ladang Hutan berikut wawancaranya:

“Modul ajar merupakan hal yang sangat penting dalam suatu pembelajaran karena didalamnya berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen SDN 27 Ladang Hutan menggunakan modul ajar berdiferensiasi yang merupakan rancangan pembelajaran kurikulum merdeka kelas V yang berisi konten belajar, konten belajar yang dimaksud biasa berupa video dari youtube yang berkaitan dengan mata pelajaran, atau PPT yang disediakan oleh guru. Konten belajar fungsinya untuk menceritakan kembali mata pelajaran yang diajarkan, dengan tujuan agar peserta didik memiliki sikap percaya diri dengan bercerita.”

Berdasarkan pemaparan dari informan bahwa modul ajar itu sangatlah penting, tanpa adanya modul ajar para guru akan kesulitan dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas, modul ajar berdiferensiasi juga sangat bagus karena dapat menggali potensi, mengajarkan peserta didik untuk berani dan percaya diri, mengembangkan bakat dan kreativitas, melatih public speaking peserta didik dan juga memacu guru sebagai penggerak selama pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia sebagai berikut: *“Perbedaan modul ajarnya tidak terlalu jauh, pada pembelajaran K13 memakai LCD, sedangkan kurikulum merdeka kadang pada pembelajaran berlangsung menggunakan kertas, spidol warna, dan sticky note dalam penulisan tugas. Contohnya dalam menulis Bahasa anti peserta didik diperbolehkan mengerjakan di kertas manila, kemudian kaidah kebahasaannya ditulis di sticky note lalu ditempelkan di kertas manila, ketika semua sudah selesai*

baru bisa ditempelkan di dinding kelas atau papan madding sekolah yang nantinya akan dilakukan kunjung karya antar kelas.”

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa, perbedaan antara kurikulum merdeka dan kurikulum sebelumnya tidak terlalu jauh, namun di kurikulum merdeka lebih memperbolehkan peserta didik sekreatif mungkin dalam mengerjakan tugas, hal ini dikarenakan agar peserta didik tidak merasa bosan. Hasil wawancara mengenai P5 yang biasa dilakukan dan yang akan dilaksanakan kegiatan seperti apa, berikut jawabannya:

“SDN 27 Ladang Hutan kegiatan P5 ini ada 3 tema yang sedang berlangsung, yang pertama kearifan lokal, kedua gaya hidup berkelanjutan hasil tanaman seperti kunyit, dan jahe yang kemudian hasil panen diolah menjadi jamu. Sebelum pembuatan jamu dari pihak sekolah mengundang tamu untuk memberi arahan bagaimana cara membuat jamu yang kemudian jamu tersebut akan dijual pada saat gelar karya, ini merupakan kegiatan P5 yang berurutan, jadi yang terakhir itu kewirausahaan karena hasil akhirnya dijual belikan.”

Berdasarkan hasil penjelasan di atas menjelaskan bahwa kegiatan P5 yang dilaksanakan SDN 27 Ladang Hutan temanya dipilih secara berurutan, mulai dari kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, dan kewirausahaan. Ini merupakan kegiatan yang sangat apik dan menarik, selain membiarkan peserta didik terjun langsung dengan cara pembuatan jamu, peserta didik juga dilatih untuk melakukan proses jual beli yang dikemas dalam kegiatan P5 yaitu kewirausahaan, jadi saat di SMP peserta didik sudah diberi modal untuk produksi suatu barang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat bahwa adanya hubungan yang sangat kuat dalam peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan kurikulum merdeka belajar. Kesimpulan hubungan antara Pendidikan kurikulum Merdeka bahwa hubungan peningkatan motivasi belajar siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar mempunyai hubungan yang positif dan sangat kuat. Artinya jika peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar dengan baik dalam penerapan kurikulum merdeka maka tingkat motivasi belajar peserta didik akan meningkat dengan baik. Sebaliknya jika peserta didik tidak mampu meningkatkan motivasi belajarnya dengan baik dalam penerapan kurikulum merdeka, maka tingkat motivasi belajar peserta didik menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi,Sahlan. (2010). *Semangat Kerja dan Gaya Kepemimpinan*. Jurnal Psikologi No.2 :87
Universitas Persada Indonesia.
- Daradjat, Zhakiyah. Dkk. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto, M. (2013). *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Rineka Cipta
- Dedy Supriyadi. (2005). *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Ihsan, Fuad. (2008). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kristiawan. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Budi Utama.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Startegi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Omar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Bumi Aksara
- Prihatin, Eka. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada)
- Slameto.(2007). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.